

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Era modernisasi ini sering kita lihat dalam kehidupan sehari-hari berbagai macam perilaku manusia, baik itu yang bersifat positif maupun negatif. Namun tak bisa dielakkan bahwa sebagian perilaku dari manusia tersebut ada yang menyimpang dari seharusnya. Bahkan perkataan dan perbuatanpun tak selaras.

Perkembangan dan kemajuan teknologi yang pesat di Era modernisasi ini, berdampak pula pada perubahan perilaku manusia. Tidak sedikit orang yang berkecimpung di dunia modern lupa akan fitrahnya sebagai makhluk ciptaan Allah Swt., yakni selalu mengabdikan dan senantiasa mengingat-Nya. Hal ini mengakibatkan manusia berperilaku jauh dari Tuhannya, dan dampak lainnya yaitu saat manusia tersebut berada pada titik jenuh ia akan mengalami kehampaan dalam jiwanya.

Dalam ruang lingkup perilaku manusia yang berdampak pada kesehariannya, ternyata kerap kali terjadi dilingkungan Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Bandung yang akan diamati oleh penulis, berdasarkan dalam kesehariannya yang memiliki tradisi, shalat berjamaah, mengaji kitab

kuning, berzikir bersama pada setiap sesudah sholat, maupun zikir lainnya yang menjadi daya tarik di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal tersebut.

Dalam hal ini penulis mencoba menggali pengaruh dari zikir terhadap perilaku santri yang ada di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal tersebut, apakah memiliki pengaruh antar keduanya atau justru malah sebaliknya, karena akhir-akhir ini remaja jaman sekarang lebih mementingkan dirinya saja, sering dilanda kegelisahan, sering merasa sedih, namun lupa akan semua gerak-geriknya selalu diamati oleh-Nya.

Setiap orang pasti mendambakan ketenangan batin, dan mencapai ketenangan batin bukanlah sesuatu yang mustahil untuk dicapai. Allah Swt. mengajarkan langkah nyata untuk mendapatkan ketenangan hati yaitu dengan zikir.¹

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram (QS. Ar-Ra'du: 28)

Setiap muslim memang sangat dianjurkan bahkan diperintahkan oleh Allah Swt. untuk senantiasa mengingat-Nya. Baik dalam keadaan duduk, berdiri, dimanapun dan kapanpun. Karena zikir merupakan suatu penawar

¹ Al Ghazali, Membuka Pintu Hati, (Bandung : MQ Publishing, 2004), 60.

kegersangan hati dan suatu energy untuk fisik dan psikis kita. Sehingga dalam melakukan suatu aktivitas apapun selalu dalam jalur yang diperbolehkan dan tidak keluar jalur yang dilarang oleh Allah SWT.

Identik seseorang melakukan zikir itu akan mendapat ketenangan batin, baik itu dari segi perkataan, perbuatan seseorang itu menjadi baik, tetapi apakah semua itu benar-benar terjadi dan ada di Jaman sekarang. Dengan segala hingar bingar dunia ini. Maka dari itu penulis sangat tertarik dengan masalah tersebut, dengan ada atau tidaknya suatu pengaruh zikir tersebut terhadap perilaku, lebih spesifiknya lagi terhadap perilaku santri, tepatnya di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Bandung.

Adanya tradisi wirid atau zikir ini, santri merasakan kenyamanan setelah melakukan rutinitas tersebut. Namun berbeda halnya dengan sebagian santri yang belum merasakannya. Seperti belum menemukan ketenangan dalam hidupnya, perilaku yang kadang mengusik temannya, ataupun perilaku yang kurang disukai oleh temannya ataupun lingkungan sekitar.²

Dengan asumsi diatas bahwa dengan berzikir, santri Pondok Pesantren Universal ini akan jauh lebih baik dalam perilaku kesehariannya, atau justru malah sebaliknya. Dengan tradisinya yang sesudah sholat fardlu pasti melakukan zikir berjamaah.

² Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Mahasiswa Universal

B. Rumusan Masalah

Beberapa teori mengenai zikir yang telah dipaparkan dan dijelaskan diatas dapat dijadikan rumusan untuk masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan zikir santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Bandung?
2. Adakah pengaruh pelaksanaan zikir terhadap perilaku keseharian santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan-rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui beberapa hal sebagai berikut:

1. Mengetahui proses pelaksanaan zikir santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Bandung.
2. Mengetahui pengaruh zikir terhadap perilaku keseharian santri Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritik

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menjadi bahan acuan dan dijadikan sebagai pedoman untuk pelaksanaan zikir di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Bandung.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan dasar bagi pelaksanaan kegiatan lebih lanjut.
- c. Hasil penelitian dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan untuk pembinaan perilaku keseharian santri dengan pembiasaan zikir sehari-hari di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Cipadung – Cibiru – Bandung.
- b. Sebagai motivasi untuk menjalankan amal ibadah yang agung dan mulia yaitu zikir sehari-hari.
- c. Sebagai motivasi penulis untuk lebih meningkatkan kualitas zikir dan pembinaan perilaku keseharian penulis.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah meninjau beberapa hasil dari penelitian terdahulu baik itu berupa jurnal, skripsi dan lain sebagainya terkait dengan penelitian yang berkenaan dengan pengaruh zikir terhadap perilaku di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal, untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian ini, dapat diperoleh hasil tinjauan pustaka yang telah penulis baca. Adapun tinjauan yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut:

- a. Dalam jurnal intervensi psikologi, vol 6 Juni 2014 yang ditulis oleh Wahyu Kurniawan dan Rahma Widyana tahun 2014 dengan judul “*Pengaruh Dzikir Terhadap Peningkatan Kebermaknaan Hidup Pada Mahasiswa*”. Jurnal ini merupakan sebuah penelitian yang dilakukan di lingkungan kampus yang menjadi objek penelitiannya adalah mahasiswa yang dibagi menjadi dua kelompok setiap kelompoknya terdiri dari enam orang. Penelitian ini adalah perbedaan kebermaknaan hidup subjek yang melakukan pelatihan zikir dan yang tidak melakukan pelatihan zikir, dan hasilnya mengalami peningkatan kebermaknaan hidup yang lebih tinggi dibandingkan dengan subjek yang tidak melakukan pelatihan zikir.³
- b. Dalam skripsi saudari Efita Sari tahun 2015 yang berjudul “*Pengaruh Pengalaman Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa di Majelis Dzakhirin Kamulen Durenan Trenggalek*”. Penelitian ini memang meneliti tentang

³ Wahyu Kurniawan, Rahma Widyana, *Pengaruh Dzikir Terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Mahasiswa*, (T.T, T.P, 2014), 67.

dzikir, namun variabel Y dalam penelitiannya adalah lebih kepada ketenangan jiwa atak kepada psikisnya, dan yang melatarbelakangi penelitian ini karena munculnya sikap individualitas, egoistis dan matrealistis. Penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh dzikir terhadap ketenangan jiwa di majelis tersebut.⁴

- c. Dalam skripsi saudara Tarwali tahun 2017 yang berjudul “*Dampak Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa (Studi Kasus di Gampong Baet Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar)*”, penelitian ini memaparkan bagaimana jama’ah dzikir Gampong memecahkan kendala-kendala dalam pelaksanaannya dan sehingga kurang mempengaruhi ketenangan jiwanya.⁵

Dari hasil telaah dan tinjauan pustaka diatas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Pondok Pesantren Mahasiswa Universal adalah sebuah lembaga pendidikan Islam, dimana didalamnya terdapat tradisi-tradisi keagamaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan sebagaimana pesantren-pesantren pada umumnya. Dalam penelitian diatas meneliti tentang zikir namun dalam variabel Y berbeda dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis, tempat untuk observasinya pun berbeda, penulis memilih tempat di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal,

⁴ Efitasari, *Pengaruh Pengalaman Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa di Majelis Dzakhirin Kamulen Durenan Trenggalek*, (T.T, T.P, 2015), 55.

⁵ Tarwali, *Dampak Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa (Studi Kasus di Gampong Baet Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar)*, (T.T, T.P, 2017)

karena penulis tertarik dengan tradisi-tradisinya yang salah satunya adalah zikir.

F. Kerangka Pemikiran

Zikir berasal dari kata *dzakara-yadzkaru-dzikran*. Kata ini secara bahasa memiliki beragam makna yakni menyebut, mengingat, memelihara, mengenang, menuturkan, menjaga, mengambil pelajaran, mengenal, dan mengerti.⁶

Kata zikir pada mulanya berarti “mengucapkan dengan lidah atau menyebut sesuatu”. Makna ini kemudian berkembang menjadi “mengingat”, karena mengingat sesuatu sering kali mengantar lidah menyebutnya. Demikian juga dengan menyebut dengan lidah dapat mengantarkan hati untuk mengingat lebih banyak lagi apa yang disebut-sebut itu.⁷

Jika kata menyebut dikaitkan dengan sesuatu, apa yang disebutkan itu adalah namanya. Pada sisi lain, jika nama sesuatu terucap, pemilik nama itu diingat atau disebut sifat, perbuatan, atau peristiwa yang berkaitan dengannya. Dari sini dapat kita pahami bahwa kata *zikrullah* dapat mencakup penyebutan nama Allah, sifat-sifat-Nya, perintah dan larangan-Nya, dan wahyu-wahyu-Nya, bahkan segala sesuatu yang berkaitan dengan-Nya.⁸

⁶ Ahmad Farisi Al Ghafuri, *Zikir-zikir Penenang Hati dan Penyejuk Jiwa*, (Yogyakarta: Araska, 2017), 7.

⁷ Ahmad Farisi Al Ghafuri, *Zikir-zikir Penenang Hati dan Penyejuk Jiwa*, 7.

⁸ Ahmad Farisi Al Ghafuri, *Zikir-zikir Penenang Hati dan Penyejuk Jiwa*, 8.

Setiap orang pasti mendambakan ketenangan batin, dan mencapai ketenangan batin bukanlah sesuatu yang mustahil untuk dicapai. Allah Swt. mengajarkan langkah nyata untuk mendapatkan ketenangan hati yaitu dengan zikir.⁹

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram (QS. Ar-Ra'du: 28)

Rasulallah pernah bersabda, “orang-orang yang berdzikir kepada Allah ditengah orang-orang yang lalai seperti pohon hijau ditengah pohon-pohon yang kering”.¹⁰ Dengan perumpamaan seperti itu kita dapat ambil pelajaran dari Rasul bahwasannya zikir kepada Allah Swt. itu sangatlah penting bagi diri kita dan orang lain, Karen pohon tersebut memiliki daun yang hijau dan rindang yang dapat meneduhkan diri kita sendiri maupun orang lain yang berada disekitarnya.

Zikir merupakan ibadah yang tidak dibatasi dengan rukun dan syarat agar ia menjadi sah, sebagaimana ibadah-ibadah lainnya yang terikat dengan rukun, syarat dan lain sebagainya. Zikir ini sah apabila

⁹ Al Ghazali, *Membuka Pintu Hati*, (Bandung : MQ Publishing, 2004), 60.

¹⁰ Al Ghazali, *Membuka Pintu Hati*, 62.

dilakukan dalam keadaan suci maupun berhadas, boleh dilakukan baik dalam keadaan berdiri, duduk, jalan, berbaring. Singkat kata, dzikir ini dapat dilakukan kapanpun dimanapun bagaimanapun, dan tidak mengenal ruang dan waktu.

Menurut Ibnu ‘Athailah As Sakandari mengatakan, dalam buku mutiara zikir dan doa karangan Habib Alwi bin Ahmad bin Al-Hasan, bahwa zikir peringkat pertama sedikit manfaatnya, lemah pengaruh dan bekasnya. Itu adalah zikir dengan lisan tetapi hatinya lengah. Sudah tentu zikir hanya dengan lisan tanpa disertai hati amat sedikit kegunaan dan manfaatnya bagi diri kita. Akan tetapi itu masih lebih baik daripada meninggalkan zikir sama sekali.¹¹

Orang yang berzikir dengan lisannya berusaha keras, menghadirkan hatinya agar bersama dengan lisannya. Dengan demikian ia akan berzikir dengan kedua-duanya, karena suatu proses itu sangatlah penting. Pada mulanya memang harus memaksakan diri, tetapi apabila sudah terbiasa maka akan dilakukan dengan terus menerus, hatinya akan hadir tanpa dipaksa karena ia sudah bisa merasakan lezatnya zikir. Cahaya zikir akan memancar dalam dirinya, hadir tanpa dipaksa-paksakan dan

¹¹ Al-Habib ‘Alwi bin Ahmad bin Al-Hasan bin ‘Abdullah bin ‘Alwi Al-Haddad, *Mutiara Zikir dan Doa*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2009), 36.

tanpa adanya hambatan, bahkan mungkin akan sampai untuk berzikir dengan sabar tanpa adanya lengah.¹²

Perilaku merupakan suatu karakteristik utama makhluk hidup. Kita nyaris mengidentifikasinya dengan hidup itu sendiri. Setiap hari kita tak luput dari namanya perilaku, segala sesuatu yang bergerak kemungkinan disebut hidup, terutama gerak itu mengubah suatu arah atau tindakan untuk mengubah suatu lingkungan.¹³ Dalam hal ini peneliti mencoba mengamati suatu perilaku santri Pondok pesantren Universal dikesehariannya dengan zikir yang mereka lakukan sesuai sholat berjamaah dan setelah kegiatan rutin lainnya.

Menurut Kurt Lewin, perilaku itu merupakan suatu fungsi dari faktor personal dan suatu lingkungan, artinya bahwa perilaku seseorang itu sangat berhubungan dengan karakteristik personalnya maupun situasi sosialnya.¹⁴ Maka dari itu jelaslah bahwa setiap perilaku seseorang itu dipengaruhi oleh faktor yang ada pada dalam dirinya sendiri, lingkungan dan bagaimana ia belajar dari suatu kejadian maupun bagaimana ia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

¹² Habib 'Alwi bin Ahmad bin Al-Hasan bin 'Abdullah bin 'Alwi Al-Hadad, *Mutiara Zikir dan Doa*, 37.

¹³ B.F. Skinner, *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), 71.

¹⁴ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2017), 19.

Kurt Lewin menambahkan perilaku dapat berubah apabila terjadi ketidakseimbangan antara kedua kekuatan tersebut di dalam diri seseorang sehingga adanya 3 kemungkinan terjadi perubahan perilaku pada diri seseorang, diantaranya adalah, *pertama*, Kekuatan-kekuatan pendorong meningkat, karena stimulus yang mendorong untuk terjadinya perubahan perilaku. *Kedua*, Kekuatan-kekuatan penahan menurun, karena adanya stimulus yang memperlemah kekuatan penahan tersebut. *Ketiga*, Kekuatan pendorong meningkat, kekuatan penahan menurun.¹⁵

Berdasarkan beberapa teori diatas maka kita dapat tarik kesimpulan bahwa perilaku adalah suatu tindakan yang dipengaruhi oleh dorongan organisme yang konkret, yang terlihat dari motif, kebiasaannya, kekuatan pendorong dan kekuatan penghambatnya sebagai reaksi suatu respon yang muncul karena ada pengalaman dan proses pembelajaran didalamnya serta rangsangan dari lingkungannya. Adapun indikator dari perilaku adalah suatu respon seseorang terhadap suatu lingkungannya, hasil dari suatu proses belajar mengajar, ekspresi konkret yang berupa suatu perbuatan, sikap dan perkataan.

Setelah kita telaah dari berbagai penjelasan diatas, dapat kita simpulkan indikator dari zikir sebagai variabel X adalah intensitas zikir, persistensi zikir itu sendiri, ketabahan dan kesabaran yang dilakukan ketika

¹⁵ Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), 114.

melakukan zikir, bagaimana penghayatan yang dilakukan saat melakukan zikir, bagaimana arah dan suatu sikap arah dan tujuan ia melakukan zikir. Sedangkan dari indikator perilaku sebagai variabel Y adalah kemampuan kepekaan rasanya terhadap orang lain dan lingkungannya, kemampuan seseorang dimana ia merasa tergerak dan senantiasa menolong sesamanya, bersikap fleksibel, bersikap ramah terhadap orang lain, bertuturkata sopan, dan mampu menyikapi suatu masalah yang dihadapi secara dewasa.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi yang berjudul Pengaruh Zikir terhadap Perilaku Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal ini terbagi dalam lima bab, dalam setiap bab menjelaskan masalah yang saling memiliki keterkaitan dari bab satu sampai dengan bab lima, sehingga hasil yang diharapkan dalam penulisan skripsi ini bisa tercapai. Adapun gambaran dari setiap babnya yaitu:

Bab pertama yaitu terdiri dari pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penulisan, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua yaitu terdiri dari kajian teoritis tentang pengaruh zikir terhadap perilaku santri, yang terdiri dari tinjauan tentang pengaruh zikir, tinjauan tentang perilaku santri dan pengaruh terhadap perilaku santri.

Bab ketiga yaitu berisikan pembahasan metodologi penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Mulai dari jenis penelitian, sumber data, tektik pengumpulan data, populasi dan sampel, analisis data dan hipotesis.

Bab keempat yaitu pembahasan dan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum tentang Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Bandung, validitas dan reabilitas instrumen penelitian, analisis parsial data X dan Y, realitas zikir santri Pondok Pesantren Mahasiswa Universal dan uji hipotesis penelitian dan kadar pengaruh variabel X zikir terhadap variabel Y perilaku santri.

Bab kelima yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil dari penelitian dan saran permasalahan.

